
EVALUASI PROGRAM KHUSUS DARUL HADIS BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FALAH PUTERA BANJARBARU

Alpiandi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

eandylaw@gmail.com

Abstract: The Darul Hadis Special Program is one of the extracurricular programs held by the Al-Falah Putera Islamic Boarding School Banjarbaru as a forum for students to memorize and study selected Hadiss. This study aims to find out how the implementation of the Darul Hadis Special program for students of the Al-Falah Putera Islamic Boarding School Banjarbaru, and how the evaluation is implemented in this extracurricular activity. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The subjects in this study were the supervisor of the Darul Hadis special program dormitory at the Al-Falah Putera Islamic Boarding School Banjarbaru along with the ustaz who was the supervisor of the Darul Hadis special program. The object discussed in this study is the implementation of the Darul Hadis special program, from the beginning of acceptance to the end of the activation process, as well as the implementation of the evaluation applied in this program. In collecting data the author uses several techniques as follows: observation, interviews, and documentation. Then all the data collected is processed through data reduction, data presentation, and verification and conclusions. The results of this study are that the implementation of the special Darul Hadis program for students at the Al-Falah Putera Islamic Boarding School Banjarbaru is carried out through several stages, in which students not only memorize Hadis but also receive additional lessons about Hadis. As for the implementation of this program evaluation, formative and summative evaluations were carried out using oral and written tests.

Keywords: Evaluation, Hadis, Implementation, Islamic Boarding School, Program, Student.

Abstrak: Program Khusus Darul Hadis merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang diadakan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru sebagai wadah bagi para santri untuk menghafal serta mengkaji hadis-hadis pilihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program Khusus Darul Hadis Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, serta bagaimana pelaksanaan evaluasi yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah

pembimbing asrama program khusus Darul Hadis di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru beserta ustaz pembina program khusus Darul Hadis. Adapun objek yang dibahas dalam penelitian ini adalah implementasi dari program khusus Darul Hadis, dari awal penerimaan sampai akhir dari proses kegiatan, serta pelaksanaan evaluasi yang diterapkan dalam program ini. Pada pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian semua data yang terkumpul diproses melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta simpulan. Hasil dari penelitian ini bahwasanya implementasi program khusus Darul Hadis bagi santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru dilaksanakan melalui beberapa tahapan, di mana dalam pelaksanaannya santri tidak hanya menghafal hadis tetapi juga mendapat pelajaran tambahan seputar hadis. Adapun pada pelaksanaan evaluasi program ini dilakukan evaluasi bersifat formatif dan sumatif dengan menggunakan tes lisan dan tertulis.

Kata Kunci: Evaluasi, Hadis, Implementasi, Pondok Pesantren, Program, Santri.

Pendahuluan

Umat Islam mempunyai dua pegangan dalam kehidupan, yaitu Alquran dan hadis yang akan mengarahkan umat Islam ke jalan yang Allah SWT ridhai. Hadis menduduki peringkat kedua, tepat di bawah posisi Alquran sebagai pedoman hukum bagi umat Islam. Allah SWT berfirman dalam surah An-Najm ayat 3 – 4:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (٣) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (٤)

Ayat-ayat ini menekankan bahwa apa yang Nabi Muhammad sabdakan merupakan wahyu dari Allah SWT, bukan berdasarkan hawa nafsu beliau. Nabi Muhammad bersabda:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ، لَنْ تَضِلُّوا مَا مَسَكْتُمُ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ " ¹

Nabi Muhammad SAW secara gamblang menjelaskan bahwa orang Islam yang berpegang dengan Alquran dan hadisnya tidak akan pernah terjerumus ke dalam kesesatan. Maka sangat penting sekali Alquran dan hadis untuk dipelajari dan diamalkan.

Alquran dan hadis sama-sama merupakan sumber utama hukum dalam Islam, akan tetapi hadis kurang diminati untuk dihafal. Hal ini terlihat dari banyaknya rumah-rumah *tahfiz* yang fokus menghafalkan Alquran, sedangkan sangat jarang ditemui rumah *tahfiz* yang khusus menghafalkan hadis.

Seiring perkembangan zaman, penggunaan media sosial mempunyai peran yang besar dalam penyebaran hadis-hadis. Banyak sekali potongan-potongan hadis

¹Malik bin Anas, *Al-Muwaththa' Bi Riwayati Yahya Bin Yahya Bin Katsir Al-Laitsy* (Beirut: Dar El Fikr, 1989), h. 602.

yang dijadikan sebagai *quotes* dan motivasi kehidupan. Akan tetapi sangat disayangkan hadis-hadis tersebut terkadang tanpa disertai dengan sanad yang lengkap, bahkan hanya berupa arti terjemahan. Sehingga banyak sekali ditemukan orang yang hanya hafal arti dari potongan-potongan hadis, tanpa mengetahui sumber sanad dan juga kualitas dari hadis tersebut. Maka dari itu, usaha untuk menghidupkan *tahfīz* hadis sangat perlu dilakukan untuk mencegah hadis-hadis Nabi disampaikan secara sepotong-sepotong kepada umat Islam, sehingga pemahaman yang diterima merupakan pemahaman secara utuh dari hadis tersebut. Salah satu lembaga yang masih membiasakan peserta didiknya untuk menghafalkan hadis secara utuh dan dengan *matan* adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berbasis agama mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia yang berbudi luhur dan mempersiapkan para santrinya untuk mampu bersaing di tengah masyarakat. Karena pendidikan adalah sebuah bantuan serta bimbingan yang diberikan oleh pengajar dengan sadar kepada anak muridnya, sesuai dengan kebutuhan, untuk mengembangkan anak didik, baik secara jasmani maupun rohani.²

Program Khusus Darul Hadis merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang diadakan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru sebagai wadah bagi para santri pilihan untuk menghafal hadis-hadis pilihan. Tidak hanya menghafalkannya saja, tetapi santri-santri ini juga mendapatkan pendalaman tentang hadis-hadis tersebut. Dengan demikian, mereka tidak hanya hafal, namun mereka juga paham terhadap hadis-hadis tersebut secara mendalam.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis merasa penting untuk mengetahui bagaimana program ini diimplementasikan, serta bagaimana hafalan dan pemahaman para santri yang mengikuti program ini dievaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para santri pembimbing dan ustaz pembina dalam menentukan arah program ini berjalan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pembimbing asrama program khusus Darul Hadis di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru beserta ustaz pembina program khusus Darul Hadis. Adapun objek yang dibahas dalam penelitian ini adalah implementasi dari program khusus Darul Hadis, dari awal penerimaan sampai akhir dari proses kegiatan, serta pelaksanaan evaluasi yang diterapkan dalam program ini.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan responden dan informan, yaitu para pembimbing dan ustaz pembina program khusus Darul Hadis, serta dokumentasi.

²Zuhairini and Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 170.

Data yang terkumpul diproses melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta simpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Singkat program khusus Darul Hadis

Program khusus Darul Hadis adalah salah satu dari sekian kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru yang mewadahi para santri dalam kegiatan menghafal serta mengkaji hadis-hadis pilihan. Santri yang ingin mengikuti program khusus Darul Hadis berasal dari berbagai tingkatan kelas, dimulai dari kelas I Wushtha sampai kelas I `Ulya, mereka akan dipilih sebanyak 60 orang dan harus melewati tahap penyeleksian yang dilaksanakan oleh para pembimbing program khusus Darul Hadis.

Santri yang sudah dinyatakan lulus seleksi akan ditempatkan di asrama khusus yang disiapkan, yaitu asrama Ibnu `Abbas. Di dalam asrama ini mereka akan dibimbing oleh para ketua asrama yang bertugas sebagai pembimbing dan pengatur jadwal kegiatan di asrama tersebut. Para ketua asrama ini adalah santri pilihan yang sudah dinyatakan layak oleh pembina program dari pihak ustaz Pondok Pesantren Al-Falah Putera. Adapun data kepengurusan program khusus Darul Hadis adalah sebagai berikut:

Tabel I: Struktur Kepengurusan Program Khusus Darul Hadis Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	K.H Syamsunie, S.Pd.i	Penanggung Jawab Program	Mudirul Ma'had
2	Abdussalam	Pembina program	Ustaz
3	M. Rofiq Maulana	Pembimbing program (Ketua Umum)	Santri Kelas I `Ulya
4	M. Ainullah	Pembimbing program	Santri Kelas I `Ulya
5	M. Hilman Zidny	Pembimbing program	Santri Kelas I `Ulya
6	Ubaidillah	Pembimbing program	Santri Kelas I `Ulya
7	Ahmad Abdalawi	Pembimbing program	Santri Kelas II `Ulya
8	Ahmad farid Atqiya	Pembimbing program	Santri Kelas II `Ulya
9	Aswin Atmadilaga	Pembimbing program	Santri Kelas II `Ulya

Adapun kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ini adalah sebagai berikut:

Tabel II : Kegiatan Program Khusus Darul Hadis Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	
		Hari	Jam
1	Mengaji Alquran, penyampaian motivasi, dan <i>Murāja`ah</i> hafalan hadis	Sabtu, Minggu, selasa, rabu, kamis	Setelah shalat subuh
2	Ziarah ke Makam Mu`allim	Senin	Setelah shalat subuh
3	<i>Lalaran</i> dan penyetoran hafalan	Sabtu – kamis	13.30 – 14.00
4	Penyetoran hafalan	Sabtu – kamis	16.00 – 18.00
5	Menghafalkan hadis untuk besok	Sabtu – kamis	Antara magrib dan isya
6	<i>Ta`lim</i> bersama ustaz	Senin dan selasa	21.00
7	<i>Muthala`ah</i> bersama	Rabu, jum`at, sabtu, minggu	21.00 – 22.00

Adapun kitab yang digunakan dalam pelaksanaan dari program khusus Darul Hadis ini adalah sebagai berikut:

Tabel III : Kitab-kitab Yang Digunakan Dalam Program Khusus Darul Hadis Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

No	Nama Kitab	Pengarang	Keterangan
1	Matan Al-Arba`in An-Nawawiah Fil Ahadis Ash-Shahihah An-Nabawiah	Al-Imam Muhyiddin Abi Zakaria Yahya Bin Syarf An-Nawawi	Kitab Hafalan
2	Matan `Umdatul Ahkam Min Kalami Khairil Anam	Al-Imam Al-Hafidz Abdul Ghani Al-Maqdisi	Kitab Hafalan
3	Al-fath Al-Mubiin Bi Syarhil Arba`in	Asy-Syaikh Syihabuddin Ahmad Bin Muhammad Bin `Ali Ibnu Hajar Al-Haitami	Kitab <i>Ta`lim</i>
4	Muqaddimah Fi Ulumul Hadis Wa Mushthalahihi	Dr. `Alwi Bin Hamid	Kitab <i>Ta`lim</i>

2. Implementasi Program Khusus Darul Hadis

Implementasi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai sebuah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi dapat didefinisikan sebuah penerapan atau operasionalisasi dari suatu aktivitas sebagai sebuah usaha untuk mencapai

tujuan atau sasaran.³ Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana dan matang, dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu demi mencapai apa yang diinginkan.⁴ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.⁵

Program dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, pelaksana kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya, dan sumber-sumber pendukung lainnya.⁶ Dapat disimpulkan bahwa kata program merupakan serangkaian kegiatan yang disusun dengan matang, dijalankan berdasarkan rencana yang sudah ditentukan, dengan tujuan mencapai target yang dikehendaki.

Sedangkan implementasi program Khusus Darul Hadis yang penulis maksudkan adalah penerapan segala ide ke dalam seluruh kegiatan yang sudah terencana secara matang, dijalankan sedemikian rupa sehingga mencapai hasil akhir yang dikehendaki. Adapun tahapan proses dalam pelaksanaan program Khusus Darul Hadis di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru ada tiga tahap, tahap seleksi penerimaan santri, tahap karantina, dan tahap evaluasi yang akan dibahas tersendiri dari dua tahapan sebelumnya.

a. Tahapan seleksi penerimaan santri

Menghafalkan hadis-hadis Nabi seperti menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi para santri, sehingga tidak sedikit yang kemudian mendaftarkan dirinya untuk masuk mengikuti program Khusus Darul Hadis ini. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, ada beberapa alasan yang mendasari keinginan para santri untuk mendaftar dalam program ini, seperti karena kemuliaan bagi mereka yang menghafalkan hadis-hadis Nabi, keinginan untuk membanggakan orang tua, sampai keinginan untuk hanya sekedar mengisi waktu di sela-sela kegiatan pondok.

Karena antusias santri yang begitu besar dan daya tampung asrama yang tidak mencukupi, maka para pengelola asrama melakukan seleksi terhadap santri yang ingin masuk mengikuti program. Berdasarkan keterangan yang penulis dapat, syarat untuk mengikuti program khusus ini selain dari kemauan adalah telah hafal minimal 10 hadis dan nilai rapot yang cukup mumpuni.

³Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: GRE PUBLISHING, 2018), h. 19.

⁴Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 70.

⁵E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 178.

⁶Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 21.

b. Tahapan karantina

1) Menghafal dan menyetorkan hafalan

Kegiatan menghafal dan menyetorkan hafalan dalam program Khusus Darul Hadis di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru ini dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh para pembina program ini. Para santri diwajibkan menghafalkan paling sedikit tiga hadis di hari-hari yang sudah dijadwalkan dan disetorkan kepada para pembimbing. Selain menghafalkan hadis, setiap santri diwajibkan juga untuk menuliskan hadis yang mereka hafalkan dengan tujuan agar meningkatkan kemampuan santri dalam menuliskan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw.

2) *Lalaran*

Hafalan seseorang dapat bertahan dengan kuat dan lama jika terus menerus diulang, maka dari itu kegiatan *lalaran* atau *Murāja'ah* sangat penting dalam kegiatan menghafal. Kegiatan *lalaran* atau *Murāja'ah* dalam program Khusus Darul Hadis di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru ini dilakukan setiap setelah shalat subuh dan setelah makan siang. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan membaca ulang beberapa hadis yang sudah dihafalkan.

3) *Ta'limul Kitāb*

Selain kegiatan menghafalkan hadis-hadis, para santri juga diberi pemahaman tentang hadis-hadis yang sudah dihafalkan. *Ta'lim* tersebut dilaksanakan pada hari senin dan selasa jam 21.00, bertempat di asrama Ibnu Abbas (asrama Darul Hadis) yang dipimpin oleh Ustaz pembina program dengan materi pembacaan *syarah* hadis yang sudah mereka hafalkan sebagai bentuk pendalaman keilmuan tentang yang dihafal, serta materi tentang *'ulumul hadis* sebagai pelengkap pengetahuan bagi para santri.

3. Evaluasi Program Khusus Darul Hadis

a. Definisi evaluasi

Kata evaluasi secara bahasa diambil dari kata *evaluation* yang berarti penilaian, berasal dari akar kata *value* atau nilai dalam bahasa Indonesia.⁷ Berangkat dari arti kata ini, penulis memahami bahwa definisi evaluasi secara bahasa adalah penilaian terhadap suatu program atau apapun yang berhubungan dengan program tersebut.⁸ Dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan sebuah upaya untuk menentukan nilai dari suatu program, sehingga dapat dipergunakan kelak sebagai bahan acuan dalam menilai apakah suatu program dapat dikatakan berhasil atau malah sebaliknya.

Sebuah evaluasi diadakan dalam sebuah kegiatan atau program bukan tanpa tujuan. Secara global, tujuan dari dilaksanakannya sebuah evaluasi dibagi menjadi

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 1.

⁸*Ibid.*, h. 1–2.

dua, yaitu:⁹

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan evaluasi adalah sebagai penyedia atau penyaji data untuk nantinya dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap suatu program atau kegiatan.

2) Tujuan khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari pelaksanaan evaluasi adalah:

- a) Memberi saran dalam perencanaan program atau kegiatan.
- b) Menyajikan masukan dalam pengambilan keputusan terkait dengan program atau kegiatan.
- c) Memberi saran dalam modifikasi program atau kegiatan.
- d) Memberi saran tentang hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat program atau kegiatan.
- e) Memberi saran dalam memotivasi dan membina program atau kegiatan.
- f) Menyajikan data seputar landasan keilmuan evaluasi program atau kegiatan.

Berdasarkan tujuan umum dan khusus dari evaluasi program, data yang diperoleh dari hasil evaluasi dijadikan dasar dalam pengambilan kebijaksanaan-kebijaksanaan, sebagai tanggapan terhadap program yang sudah berjalan.

Ada empat macam kebijaksanaan lanjutan yang mungkin diambil setelah pelaksanaan evaluasi program, kebijaksanaan-kebijaksanaan tersebut ialah:¹⁰

- a) Kegiatan dilanjutkan karena berdasarkan data yang terkumpul, program tersebut sangat bermanfaat dan berjalan tanpa adanya hambatan sehingga apa yang diharapkan dari program tersebut bisa tercapai.
- b) Kegiatan dilanjutkan dengan penyempurnaan karena data yang terkumpul menunjukkan bahwa program yang berjalan mempunyai manfaat yang besar, akan tetapi dalam pelaksanaannya mengalami kendala-kendala yang mengakibatkan hasil yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.
- c) Kegiatan dimodifikasi karena dari data yang diperoleh manfaat dari hasil program tersebut kurang tinggi sehingga perencanaannya perlu disusun ulang untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- d) Kegiatan tidak dapat dilanjutkan/dihentikan karena menurut data hasil dari program tersebut kurang bermanfaat dan dalam pelaksanaannya mengalami banyak kendala.

b. Pelaksanaan evaluasi program Khusus Darul Hadis

Sejalan dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, tentu tidak lengkap

⁹Djudju Sudjana, *Evaluasi Program...*, h. 48.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 326 -

jika evaluasi tidak dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh apa kemampuan para anggota asrama mempertahankan hafalan yang sudah mereka hafal selama program berjalan.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan, evaluasi ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi dilakukan pada waktu program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (evaluasi sumatif).¹¹

Evaluasi formatif dilaksanakan setiap dua minggu sekali, dan evaluasi sumatif nantinya akan dilaksanakan pada akhir kegiatan yang akan menentukan apakah santri tersebut dinyatakan lulus dari program khusus Darul Hadis ini atau tidak.

Tes yang diterapkan oleh para pembimbing program dalam pelaksanaan evaluasi, baik pada saat evaluasi formatif maupun sumatif, ada dua, yaitu tes lisan dan tes tertulis. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, pelaksanaan kedua bentuk tes tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tes lisan: santri akan diminta membacakan hadis sesuai nomor hadis yang diminta oleh para penguji. Tidak hanya membacakan, santri juga diminta memberikan penjelasan, baik secara singkat atau mendalam, mengenai hadis yang dia baca.
- 2) Tes tertulis: para santri diharuskan menuliskan hadis yang sudah mereka hafal sesuai arahan dari para penguji. Tes ini lebih ditujukan untuk mengetahui sejauh apa kemampuan para santri dalam menuliskan hadis yang sudah dihafal, guna menyempurnakan hasil menghafal mereka. Santri diharapkan tidak hanya mampu menghafal secara lisan namun juga mampu menuliskan kembali hadis yang dihafal dengan tepat untuk menghindari serta menjaga hadis hafalan mereka dari kesalahan bacaan serta penulisan ketika nanti menyampaikan kepada orang lain.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi program Khusus Darul Hadis

Sebagaimana yang sudah disinggung sebelumnya, evaluasi mempunyai beberapa tujuan khusus yang salah satunya adalah sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap persoalan yang ditemukan setelah hasil evaluasi didapat. Dalam hal ini, persoalan yang ditemukan adalah para santri tidak mampu memenuhi batas minimal dari kelulusan yang sudah ditentukan oleh para pembimbing.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, atas dasar kesepakatan yang dibuat oleh para santri pembimbing dan ustaz pembina, santri yang tidak mampu memenuhi kriteria kelulusan pada saat evaluasi formatif dan sumatif dilakukan maka para santri tersebut akan dibina secara terpisah dari mereka yang sudah dinyatakan lulus sampai pada jadwal remedial ditentukan.

¹¹*Ibid.*, h. 77 – 78.

Tujuan hal ini dilaksanakan adalah untuk menjaga kualitas lulusan yang kelak akan keluar dari asrama program khusus ini, mengingat apa yang mereka hafal serta pelajari selama program khusus Darul Hadis ini berjalan adalah sabda mulia dari baginda Nabi Muhammad Saw.

Simpulan

Program khusus Darul Hadis merupakan sebuah program yang mewadahi para santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru untuk menghafal dan mengkaji hadis pilihan. Santri-santri yang mengikuti program ini merupakan santri pilihan yang sudah diseleksi sebanyak 60 orang, mereka nantinya akan ditempatkan di asrama Ibnu Abbas untuk menjalani karantina selama program ini berjalan.

Implementasi program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan seleksi penerimaan santri untuk menanggulangi begitu banyaknya antusias santri yang ingin mengikuti program khusus Darul Hadis. Kemudian tahapan karantina yang kegiatannya diisi dengan kegiatan menghafal hadis, kegiatan *lalaran* untuk mengulang kembali hafalan serta memantapkan ingatan mereka, dan kegiatan *ta'limul kitab* untuk memberikan pemahaman secara mendalam tentang hadis yang mereka hafal.

Tahapan ketiga adalah tahapan evaluasi. Pada pelaksanaannya, evaluasi dibagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif yang dilakukan setiap dua minggu sekali serta evaluasi sumatif yang nantinya akan menentukan para santri tersebut lulus atau tidak. Tes yang digunakan dalam mengevaluasi adalah tes lisan dan tertulis. Santri yang tidak mampu memenuhi nilai kelulusan akan dibina secara terpisah sampai pada jadwal remedial selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Anas, Malik bin. *Al-Muwaththa' Bi Riwayati Yahya bin Yahya bin Katsir Al-Laitsy*. Beirut: Dar El Fikr, 1989.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: GRE PUBLISHING, 2018.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syafaruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Zuhairini, dan Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.